

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN  
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERFIDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk tugas-tugas dan memenuhi  
syarat-syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**OLEH:**

**MAULIDIN S**  
**1805906030076**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI  
Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 17 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Maulidin S  
NIM : 1805906030076  
Dengan Judul : **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:  
Pembimbing

Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si, Ak  
NIP: 198904092019032014

Mengetahui:

Dekan Fakultas

Prof. Dr. T. Zulham S.E., M.Si  
NIP: 19600212198931003

Ketua Program Studi akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak.  
NIP: 198805132022032003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
**FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535  
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 17 Oktober 2022

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi

Nama : Maulidin S  
NIM : 1805906030076  
Dengan Judul : **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba  
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia.**

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Meulaboh, 17 Oktober 2022

Menyetujui

Komisi Ujian

- |               |                                     |   |
|---------------|-------------------------------------|---|
| 1. Ketua      | : Linda Rahmazaniati, S.E, M.Si, Ak | : |
| 2. Sekretaris | : Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak     | : |
| 3. Anggota    | : Lilis Marlina, S.E, M.Si          | : |

Tanda Tangan

Mengetahui :  
Ketua Program Studi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak.  
NIP: 198805132022032003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidin S  
NIM : 1805906030076

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 17 Oktober 2022



  
Maulidin S  
Nim: 1805906030076

## PERSEMBAHAN

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S.Lukman:27)

Ya Allah. . .

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hasilah dirikami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar Alhamdulillah. . .

Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah, Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan

*Ayahanda...*

Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu Yang menguatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

Kasih sayangmu sejukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.

Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu Terimakasih ayah

*Almahumah Ibunda...*

Atas segala kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putramu.

Ya Allah jadikanlah aku anak yang saleh, berbakti kepada orang tua, membanggakan

orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya. Semoga ibunda tenang di alam sana dan anak mu akan mengingat jasa mu yang telah membimbing dari kecil sampai sudah besar seperti sekarang yang sudah bisa mempersembahkan hasil karya sederhana ini untuk ibunda tercinta.

*Kakanda...*

Terima kasih kepada kakak sabidah, safrida, safrina, dan anita atas segala dukungan selama ini yang sudah di berikan kepada saya walaupun jauh tetap menyemangati saya dengan suka rela, memberikan senyuman

Terimakasih juga atas atas canda dan tawa nya selama ini yang telah kakak berikan dan doakan adik laki-laki mu bisa sukses dan bisa membagiakan kalian semuanya.

*Abangda...*

Terimakasih kepada Muhammad Nasir yang telah memberikan saya semangat, memberikan keceriaan dan membimbing saya selama ini. Terimakasih canda tawa setiap harinya, hidupku terlalu berat jika hanya mengandalkan diri sendiri Doakan adik laki-laki mu biar berguna bagi keluarga dan bisa sukses dunia maupun akhirat.

Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuh sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta ayahanda dan Alm.

Ibunda beserta keluarga yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan.

*By Maulidin S*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada tuhan yang maha esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Ishak Hasan, M,Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Aceh.
- 2) Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Aceh
- 3) Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si.,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
- 4) Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si.,Ak Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
- 5) Ibu Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si.,Ak selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini;
- 6) Perpustakaan Universitas Teuku Umar yang telah menyediakan banyak fasilitas buku sehingga penulis dapat menyiapkan materi dalam penyusunan proposal ini.

- 7) Orang Tua, keluarga, dan Lidya Azhara Nasution yang telah memberikan dukungan material dan moral; dan
- 8) Sahabat saya Zamzami, Rahmat Fazal Akbar, Merisa Wulandari, Fitri Zulhendri, Putri chaniago, Devi Ariani, Rodhatul Jannah, Firmansyah, Hendra Pratam, Mawarni, Bima, Ginanti, Rahmat Riski Ananda, Ira Maya Sofia dan serta teman-teman akuntansi angkatan 2018 fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar.

Akhir kata, tidak dapat disebutkan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis. Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua pihak yang telah membantu. Semoga hasil peneliti ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Meulaboh, 17 Oktober 2022

Maulidin.s

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidin S  
NIM : 1805906030076  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 17 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Maulidin S  
Nim: 1805906030076

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2019-2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data skunder. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 29 perusahaan. Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan tingkatan alpa 5% menggunakan bantuan software eviews versi 12. Hasil penelitian ini adalah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of dividend policy on earnings management in manufacturing companies. This research was conducted in the manufacturing sector which was listed on the IDX for 3 years (2019-2021). This study uses a quantitative approach using secondary data. Selection of samples using purposive sampling method and obtained as many as 29 companies. The data analysis method used in this study is panel data analysis with an alpha level of 5% using the software eviews version 12. The results of this study are that dividend policy has an effect on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARANPENGESAHAN KOMISI UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.1.1 Teori Keagenan .....	11
2.1.2 Manajemen Laba.....	12
2.1.3 Kebijakan Dividen.....	16
2.1.4 Penelitian Terdahulu.....	21
2.2 Kerangka Pemikiran .....	23
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.2.1 Populasi .....	27
3.2.2 Sampel .....	27
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.3.1 Sumber Data .....	29
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4 Operasional Variabel.....	29
3.4.1. Variabel dependen .....	30

3.4.2.	Variabel independen .....	32
3.5	Metode Analisis Data .....	32
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	33
3.5.2	Analisis Verifikatif .....	33
3.5.3	Model Regresi Data Panel .....	33
3.5.4	Uji statistik T .....	36
3.5.5	Uji Koefisien Determinasi R2 .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4.1.2	Analisis Data Deskriptif .....	40
4.1.3	Analisis Verifikatif .....	41
4.1.4	Model Regresi Data Panel .....	44
4.1.5	Uji Stastitik T .....	46
4.1.6	Uji Koefisien Determinasi R2 .....	47
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>51</b>
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2.	Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 sampel penelitian.....	28
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Model Uji Chow .....	42
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model Uji Legrange Multiplier.....	43
Tabel 4.4 Regresi Data Panel Dengan Menggunakan Pendekatan Cem...	45
Tabel 4.5 Regresi Data Panel Dengan Menggunakan Pendekatan Fem ...	45
Tabel 4.6 Regresi Data Panel Dengan Menggunakan Pendekatan Rem...	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Persial T.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Koenfisien Determinasi R2 .....	48

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 kerangka pemikiran ..... 25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Poulasi Dan Sampel

Lampiran 2. Tabulasi Kebijakan Dividen

Lampiran 3. Tabulasi Manajemen Laba

Lampiran 4. Uji Data Eviews 12

Lampiran 5. Hasil Statistik Deskriptif Hasil Regresi Data Panel

Lampiran 6. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Lampiran 7. Hasil Regresi Data Panel

Lampiran 8. Uji T Dan Uji R<sup>2</sup>

Lampiran 9. Tabel Durbin-Watson (Dw), A = 5%

Lampiran 10. Tabel T

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan berperan sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam perekonomian negara. Peran perusahaan sebagai pelaku ekonomi adalah sebagai pihak yang mengelola faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk (barang atau jasa) yang dibutuhkan rumah tangga. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerjanya dalam menghasilkan laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan lengkap biasanya mencakup laporan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan membantu pengguna menilai perusahaan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat (Manurung dan Kartikasari, 2017).

Perusahaan juga mempunyai laporan keuangan tahunan yang dimana digunakan untuk menginformasikan laporan kepada pihak eksternal di luar perusahaan yaitu hasil kegiatan usaha dan kinerja perusahaan yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal dalam bentuk keuntungan. Kegiatan pencatatan keuangan yang berlangsung dalam kurun waktu satu tahun. Dengan demikian menjadikan laporan keuangan sebagai tolak ukur yang digunakan oleh pemegang saham atau calon investor untuk mengevaluasi perusahaan. Dalam hal ini, pemegang saham akan menilai kinerja manajemen dalam menjalankan pekerjaannya. Adanya

pengukuran dalam laporan keuangan dan informasi laba sebagai arahan untuk kinerja manajemen dalam laporan laba/rugi. (Hasty dan Herawaty, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan bahwa keleluasaan bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi digunakan untuk mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan yang dimilikinya (Rahmawati, 2013). Konflik kepentingan Berdasarkan teori agensi, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) dalam hal ini adalah *shareholders* dan *bondholders* membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi memiliki kepentingan masing-masing yang sering kali kepentingan tersebut saling berbenturan (Arfan, 2014). Asimetri informasi antara pihak *prinsipal* dan agen akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan serta kebiasaan para investor ataupun calon investor yang lebih banyak fokus pada informasi laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi semakin mendukung manajemen untuk memanfaatkan kelonggaran SAK tersebut dengan melakukan *moral hazard* dalam memaksimalkan kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kepentingan pihak *prinsipal*. Salah satu bentuk *moral hazard* adalah manajemen laba (Atika ,dkk, 2021).

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan diri sendiri yaitu pihak perusahaan yang terkait dengan konsep manajemen laba dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori tersebut menyatakan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan (agen). Asimetri informasi dapat menimbulkan spekulasi manajemen laba karena manajemen yang memiliki akses

lebih mengenai laba perusahaan dapat mengubah konten dalam pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau keuntungan minoritas. Ketidakselarasan informasi yang diterima investor menimbulkan konflik antara investor dan manajer sehingga dapat memunculkan konflik keagenan. Konflik ini muncul ketika masing-masing pihak berusaha mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan atau tindakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba (Pratama, 2016).

Manajemen laba dalam hal ini melakukan kegiatan operasional biasanya dikenal dengan memaksimalkan laba. Dalam hal ini perusahaan bertujuan untuk melakukan pengukuran suatu laba. Tolak ukur bagi pengambilan keputusan manajerial periode berikutnya, Sebagai dasar perhitungan dan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi. Perusahaan sangat berusaha supaya laba dalam laporan keuangan perusahaan terlihat tinggi dalam rangka menarik minat investor dalam menanam investasi di dalam perusahaan mereka dan dalam upaya nya ada ikut campur tangan manajerial yang disebut manajemen laba (Fitrian, 2021).

Praktik manajemen laba dinilai merugikan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor (Darwis, 2012). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, manajemen laba ini di proksi dengan total akrual, dimana total akrual ini terdiri dari dua jenis yaitu *discretionary accruals* yang merupakan komponen akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, dan *nondiscretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan itu sendiri (wirayana dan sulana, 2018).

Manajemen berpeluang menentukan bahwa kinerja keuangannya kurang optimal dan tidak sesuai dengan harapan. Secara umum, manajemen laba dilakukan dengan dua cara, yaitu memanipulasi akrual dan memanipulasi aktivitas aktual. Manajemen lebih memilih manajemen laba melalui memanipulasi akrual dari pada memanipulasi aktivitas aktual karena dua alasan. Pertama, manajemen laba yang dimanipulasi melalui akuntansi akrual lebih cenderung menarik perhatian auditor dan regulator dari pada keputusan akrual. Kedua, manajer yang hanya mengandalkan manipulasi akrual akan berisiko jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir tahun periode. Dengan kata lain faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain adalah kebijakan dividen (Jeradu, 2021).

Manajemen laba biasa sering kali di hasilkan dari prospektif dan tujuan yang berbeda masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham juga dikenal sebagai masalah keagenan. Untuk memenuhi kepuasan pribadi, manajemen akan menggunakan kekuatan untuk memaksimalkan keuntungan, bahkan merugikan pemilik perusahaan. Contoh fenomena yang terjadi di PT Toba Pulp Lestari Tbk memiliki fenomena manajemen laba. Perusahaan ini memanipulasi dokumen ekspor untuk menghindari beban pajak. Di penghujung tahun 2018, Indo leaks dokumen yang ditemukan untuk membuktikan transaksi mencurigakan antara PT Toba Pulp Lestari.

Kesepakatan itu dirancang untuk menyambungkan keuntungan perusahaan selama 10 tahun terakhir. Keuntungan mencapai ratusan miliar rupiah dan di

manipulasi ubah dokumen ekspor di bea cukai. Fakta yang ditemukan dari data ekspor yang disediakan oleh kementerian lingkungan dan kehutanan menunjukkan bahwa dalam cina didominasi oleh Pulp Kraft kayu Keras yang diputihkan (BHKP). Ini berbeda dari bahan baku produksi oleh perusahaan. PT Toba Pulp biasanya memproduksi Dissalving Wood Pulp (DWP) biasanya digunakan sebagai bahan pembuatan serat tekstil, sedangkan BHKP tiba di china ini bahan pembuatan kertas. Fenomena ini adalah bukti campur tangan manajemen menyembunyikan keuntungan untuk keuntungan pribadi (Ridwan dan Suryani 2021).

Selanjutnya, fenomena yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang konsumsi. Fenomena ini bermula dari ditentukan fakta pada tahun 2017 bahwa direksi lama menggelembungkan dana senilai 4 triliun rupiah, lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lainnya senilai Rp 329 miliar entitas bisnis makanan emiten tersebut. Temuan lain dari laporan investigasi Ernst & Young Indonesia (EY) tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terkait dengan manajemen laba. AISA Group melakukan pencairan pinjaman dari berbagai bank, pembayaran biaya pihak berelasi Menyebabkan manipulasi laporan keuangan melalui manajemen laba atau pembagian laba agar laporan keuangan tampak sama dengan tahun sebelumnya (Ramdani dan musdhalifah, 2021).

Selain di Indonesia ada banyak kasus manajemen laba yang terjadi, seperti kasus worldcom juga terjadi di luar negeri, yang terbaru adalah skandal akuntansi 2015 dengan Toshiba Jepang. Panel independen yang menyelidiki transparansi

Toshiba mengatakan dalam audit nya, ketiga direktur tersebut berperan aktif dalam meningkatkan laba usaha Toshiba sebesar Rp 151,8 miliar (setara dengan Rp 15,85 triliun) sejak 2008. Dampak dari kasus tersebut, saham dari Toshiba turun di angka 20% sejak awal ketika isu kasus tersebut sudah menyebar luas dan isu akuntansi nya pun terungkap. Nilai penjualan perusahaan ini menurun dratis, terungkap penurunan di angka ¥ 1,67 triliun, perkiraan setara dengan Rp 174 triliun (Simbolon, 2015). Dari kasus ini dampak bagi perusahaan yaitu penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ada beberapa faktor mengarahkan ke manajemen laba, termasuk kebijakan deviden. Adanya manajemen laba membuat informasi yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan tidak relevan dan bahkan menyesatkan (Ridwan dan suryani, 2021).

Kebijakan deviden menentukan apakah laba yang akan diperoleh perusahaan pada akhir tahun dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, atau ditahan untuk menambahkan modal guna membiayai investasi masa depan. Pelaksanaan kebijakan deviden di Indonesia diputuskan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS), bukan oleh manajemen. Namun, manajemen dapat diperkirakan jumlah deviden yang akan di keluarkan melalui propekstus perusahaan. Propekstus perusahaan menyatakan besar kecilnya kebijakan deviden yang direncanakan perusahaan dalam bentuk presentase deviden tunai relatif terhadap jumlah laba bersih. Jika lebih mungkin dari pada laba ditahan (Dahayani, et al., 2017) manajemen mencapai tujuan untuk mengurangi jumlah deviden yang harus dibayar, maka manajemen dengan informasi lebih banyak dari pada pemegang saham mengelola laba melaporkan laba (Wen he et al., 2017).

Aliran kas yang dibayarkan tersebut kepada pemegang saham, besar rasio pembayaran deviden tunai kepada para pemegang saham ditunjukkan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian yang dilakukan oleh (Zahra, 2016) menyatakan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berbentuk pembagian beberapa laba perusahaan dengan pemegang saham. Dividen dibagikan dengan mempunyai beberapa tujuan diantara adalah men sejahterakan para investor dan untuk menarik para investor lainnya yang belum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Keterkaitan kebijakan dividen dengan manajemen laba antara lain Perusahaan dengan prospek ke depan yang cerah, akan memiliki harga saham yang semakin tinggi. Tujuan investor dalam kebijakan dividen agar mendapatkan return dari investasi dalam bentuk capital gain atau dividen. Dengan cara ini diharapkan untuk meningkatkan keuntungan agar kemajuan perusahaan bisa lebih tinggi atau meningkat dari sebelumnya. Pada sisi lain, manajer terkadang mempunyai kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan investor atau pemegang saham, karena manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan sendiri.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dari Kamalita (2022), dengan judul Pengaruh *firm size, leverage, Profitabilitas* dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba: studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan untuk mengetahui hasilnya apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan begitu hasil penelitian tersebut ada yang sejalan dan ada juga sebaliknya yang bertentangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purti dkk, 2014), menunjukkan bahwa kebijakan memiliki pengaruh terhadap praktik

manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dari hasil penelitiannya bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Kebijakan deviden menjadi salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Fahrunisya (2014) menunjukkan hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi DPR maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang terjadi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (He dkk, 2017) menemukan hasil sebaliknya yaitu menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif dengan praktik manajemen laba perusahaan. Menurut Ramdani dan Musdhalifah (2021), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan regresi data panel, serta sumber-sumber informasi pengungkapan terbaru Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Selanjutnya terdapat perbedaan terletak pada tahun pengamatan yaitu 2016-2019, sedangkan penelitian ini perusahaan manufaktur pada periode 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Maka berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana ataupun referensi tambahan dalam penelitian lainnya. Adapun secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan pengembangan ilmu akuntansi khususnya yang terkait dengan kebijakan dividen dengan manajemen laba dalam perusahaan. penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

### **2. Manfaat praktis**

- Bagi penulis manfaatnya adalah dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ekonomi terutama akuntansi keuangan.
- Bagi perusahaan manfaatnya adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penerapan kebijakan

yang datang agar meningkatkan laporan keuangan perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur.

- Bagi pihak lain manfaat penelitian ini ialah diharapkan referensi bagi mereka yang tertarik untuk membahas atau meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan salah satu gambaran hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yakni investor yang juga bisa disebut dengan *principal* (Pemilik Perusahaan) dengan para manajer yang merupakan agen yang diberikan wewenang. Teori ini menjelaskan mengenai konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan kontrak antara anggota perusahaan, terutama antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Agency Theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan (Jeradu, 2021)

Pemilik atau para pemegang saham mendelegasikan kewenangannya kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Pemilik diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka kepada perusahaan. Sedangkan manajemen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keuangan. Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham (Timuriana dan Muhammad, 2015). Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) karena agen

berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan daripada prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, asimetri informasi yang mereka miliki mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Dalam situasi asimetris seperti itu, agen dapat mempengaruhi angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan melalui manajemen laba (Lisa, 2021).

### **2.1.2 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri, pihak perusahaan yang terkait (Pratama, 2016). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik (*theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus dalam pelaporan laba. Praktik manajemen laba dinilai merugikan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Pada konsep manajemen laba (*earning management*) mengungkapkan dua konsep akrual, yaitu konsep *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* maksudnya adalah

pengakuan akrual laba atau beban yang bebas dan tidak diatur dan merupakan pilihan dari kebijakan manajemen (Noviardhi dan Hadiprajitno, 2013).

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accruals*. *discretionary accrual* adalah tingkat akrual abnormal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk memanipulasi keuntungan seperti yang diinginkan. Perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accrual* yang tinggi terindikasi telah melakukan praktik manajemen laba, sebaliknya jika perusahaan dengan nilai *discretionary accrual* rendah menunjukkan perusahaan tidak terindikasi melakukan praktik manajemen laba (Atin, 2022). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta ReVit - ReVit-1}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + E$$

- 2) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta ReVit}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Recit}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- 3) Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA$$

Keterangan :

DAit : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan

Tait : Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

Niit : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFOit : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

Ait-1 : Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

$\Delta$ Revit : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPEit : Properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta$ Recit : Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

$\varepsilon$  : *error*

*Agency theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Scott mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba antara lain :

a. *Bonus purposes.*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. Kontrak utang jangka panjang.

Semakin dekat perusahaan dengan perjanjian kredit, maka manajer akan memilih prosedur yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam pelunasan hutang.

c. *Political motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang di laporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah meningkatkan peraturan yang lebih ketat.

d. *Taxation motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan. Pembayaran pajak yang kecil tentunya akan meningkatkan laba perusahaan secara komersial.

e. Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO)

*Chief Executive Officer* (CEO) yang akan mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kerja perusahaan buruk mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

f. *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

g. Pentingnya Memberi informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus di sampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu di sajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik (minanari, 2018).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari teori agensi adalah hubungan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer). Dan di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana pihak principal memberi wewenang kepada agent untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Ada 3 asumsi mengenai teori agensi antara lain :

1. Asumsi tentang sifat manusia.

Asumsi tentang manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*). Memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*) (Kirana dan Wahyudi, 2016).

2. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan (Kirana dan Wahyudi, 2016).

3. Asumsi tentang keorganisasian.

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas, dan adanya informasi asimetris antara prinsipal dan agen (Kirana dan Wahyudi, 2016).

### 2.1.3 Kebijakan Deviden

Berikut adalah beberapa teori dasar dari kebijakan deviden adalah sebagai berikut :

a. *Dividend Irrelevance Theory*

*Dividend irrelevance theory* atau teori dividen tidak relevan ini dikembangkan oleh Miller dan Modigliani. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau biaya modalnya. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa, nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis, Dengan kata lain nilai perusahaan tergantung pada kebijakan investasi, laba tidak dibagi dividen dan laba ditahan (Berry, 2016). Teori ini didasarkan pada dua asumsi dasar, yaitu pasar modal yang sempurna dan investor yang rasional.

Pasar modal yang sempurna, semua pedagang memiliki informasi harga yang sama dan sempurna semua karakteristik relevan lainnya dari saham saat ini dan saham. Di pasar modal saat ini, tanpa biaya transaksi, biaya kerusakan, pajak dan biaya lainnya. Kedua, preferensi investor yang sangat rasional tidak peduli apakah kenaikan pada kekayaan yang mereka dapatkan dalam bentuk uang tunai atau keuntungan harga pasar saham. Argumen mereka didasarkan pada konsep ini kepastian yang sempurna, yang menunjukkan investor keputusan investasi masa depan perusahaan serta keuntungan masa depan perusahaan dan tidak membedakan antara saham ekuitas dan surat hutang sebagai sumber pembiayaan..

b. *Bird-in-the-hand Theory*

*Bird in the hand theory* atau teori burung di tangan yang dikembangkan oleh Myron Gordon dan John Linter. Teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pembayaran dividen dan nilai perusahaan. Dalam teori ini

terdapat bahwa investor menilai *capital gain* (keuntungan berbentuk uang) sangat berisiko dari pada dividen. Perusahaan memiliki pembayaran yang tinggi dalam memaksimalkan harga saham. Dengan demikian, pembayaran dividen yang sangat tinggi maka harga saham juga naik saat penjualan (Priya dan Mohanasundari, 2016).

Teori *Bird in-the-hand* merupakan salah satu teori yang digunakan dalam pembagian dividen. Teori ini menyatakan bahwa dividen lebih disukai dari pada *capital gain* (keuntungan berbentuk uang) karena risikonya lebih kecil, jadi perusahaan harus menetapkan rasio pembayaran maksimum harga dengan menawarkan hasil dividen yang tinggi (Berry, 2016). Modal ini menyiratkan bahwa nilai perusahaan (harga saham masing-masing) berhubungan positif dan ditentukan oleh pembayaran dividen. Kesimpulan nya, teori ini menjelaskan dengan adanya peningkatan pembayaran dividen pada waktunya, maka nilai saham perusahaan akan meningkat secara dramatis (Tanushev, 2016)

### c. *The Agency Cost Hypothesis*

Dalam sebuah organisasi, ada dua pemangku kepentingan utama, yaitu manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham adalah pemilik perusahaan Sementara manajer mengendalikan urusan perusahaan, biasanya ada perbedaan kepentingan kedua kelompok. Manajer menginginkan penggantian maksimum layanan mereka, sementara pemegang saham ingin meningkatkan pengembalian investasi mereka. Jika manajemen menerima peningkatan penggantian, maka biayanya pemegang saham dalam bentuk pengurangan pengembalian investasi mereka, jika pemegang saham mendapatkan pengembalian yang meningkat, oleh

karena itu biaya manajemen mengurangi biaya layanan mereka. Hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan manajer dan pemegang saham dan mungkin menimbulkan biaya yang disebut biaya Institusi (Murtaza dkk, 2018).

*Easterbrook* menyarankan pembayaran dividen dapat digunakan sebagai Batas ketersediaan dana gratis dengan pengelola lebih lanjut, dia mengatakan karena pembayaran dividen, manajer juga akan terikat untuk meminjam dana dari sumber eksternal. Dalam situasi seperti itu manajer akan dipantau oleh penyedia dana mis bankir, analis keuangan dll dan biaya pemantauan investor akan paling sedikit. Namun penulis mengatakan bahwa dividen dapat meningkatkan pemeriksaan manajemen oleh pihak eksternal, hal itu dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan tertentu seperti peningkatan pemilik biaya utang yang dapat meningkatkan ketidak amanan perusahaan (Murtaza dkk, 2018).

d. *Dividend Signaling Theory*

Teori pensinyalan dividen pertama kali diusulkan oleh Bhattacharya, dan dikembangkan dari teori pensinyalan, mengingat fakta bahwa orang dalam perusahaan biasanya lebih mendapat informasi Dan cepat memahami situasi perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan investor luar. Teori ini adalah dasar untuk konsep *cash change* Dividen yang mengandung informasi yang menyebabkan reaksi harga saham yang di Bagikan. Et Al (2016) mendeskripsikan model pensinyalan dalam Hasnawati (2017), Pembagian dividen yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi Dimana ada perbedaan besar dalam informasi antara manajer dan investor, Perusahaan akan memberi sinyal dengan membayar dividen yang tinggi. Pembayaran dividen yang

mengalami perubahan akan ditafsirkan sebagai sinyal kepada para pemegang saham dan investor tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Umumnya kenaikan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif dan penurunan dividen akan dipandang sebagai sinyal negatif. Hal ini berkaitan tentang prospek laba perusahaan di masa yang akan datang dan akan menimbulkan perubahan pada harga saham dan kekayaan investor.

Kebijakan deviden merupakan keputusan manajemen dalam menentukan laba, apakah laba yang akan diperoleh perusahaan pada akhir tahun dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, atau ditahan untuk menambahkan modal guna membiayai investasi masa depan (Dahayani et al,2017). Perusahaan yang cukup baik membayar deviden dapat diibaratkan sebagai salah satu perusahaan yang mengelola keuangan dengan baik. Dengan dilakukan hal seperti itu, dapat memberikan sinyal kepada pasar modal tentang potensi masa depan perusahaan. Adanya laba tinggi dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi pembagian dividen kepada *stakeholders*, laba yang didapatkan bersamaan dengan tingginya tingkat pembagian deviden. Investor lebih menyukai deviden karena tidak ada kepastian dalam berbuat curang, investor juga menjadikan investor sebagai fiksi antar keduanya (Hasty dan Herawaty, 2017).

Kebijakan dividen juga dapat menyebabkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain seperti pemegang saham. Konflik ini biasa disebabkan karena manajer perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. Dalam hal menentukan keputusan penting, banyak indikator penting yang harus diketahui, contohnya indikator dalam mengukur kebijakan

dividen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio pembayaran dividen *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio hasil dari perbandingan antara dividen per lembar saham dan laba per lembar saham yang ada pada pemegang saham biasa. Besar dan kecilnya *Dividend Payout Ratio* ditentukan oleh kebijakan dividen pada suatu perusahaan (Putra dan Lestari, 2016).

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Penelitian (tahun)	Judul	Metode analisis	Persamaan dan perbedaan	Hasil
1	Kamalita (2022)	Pengaruh firm Size, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba : Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2019	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Persamaan : variabel independen : kebijakan dividen dan Variabel dependen manajemen laba  perbedaan : variabel firm size, leverage, dan Profitabilitas	Firm size berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen berpengaruh Signifikan terhadap manajemen laba
2	Ridwan & Suryani	Pengaruh kebijakan dividen, kompensasi eksekutif dan	Menggunakan metode kuantitatif	Persamaan : Variabel independen : kebijakan dividen dan	Kebijakan dividen kompensasi eksekutif serta asimetri

Tabel 2.1 - Lanjutan

		asimetri informasi terhadap manajemen laba		Variabel dependen manajemen laba  perbedaan : variabel kompensasi eksekutif, asimetri informasi	informasi mempunyai pengaruh simultan
3	Jeredu (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba	Menggunakan metode data sekunder	Persamaan : variabel independen kebijakan dividen dan Variabel dependen manajemen laba  perbedaan : Variabel Independen ukuran perusahaan perencanaan pajak	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba
4	Turot (2019)	Pengaruh kebijakan dividen, <i>corporate, governance free cash flow</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pertumbuhan terhadap	Menggunakan metode kuantitatif	Persamaan : variabel independen Kebijakan dividen dan Variabel dependen Manajemen laba perbedaan : Variabel independen : <i>Corporate governance</i> ,	Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan institusi domestic kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik secara persial tidak berpengaruh

Tabel 2.1-lanjutan

		manajemen Laba		<i>free cash flow</i> , dan pertumbuhan penjualan	terhadap manajemen laba, sedangkan <i>free cash flow</i> dan pertumbuhan terhadap manajemen dan <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
5	Wijayanti & Subardjo (2018)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> , kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap manajemen laba	Menggunakan metode kuantitatif	Persamaan : variabel independen kebijakan dividen dan Variabel dependen Manajemen laba  Perbedaan : Variabel independen : mekanisme <i>good corporate governance</i> dan profitabilitas	Good corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

sumber: Data diolah (2022)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Dalam mengkaji pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba

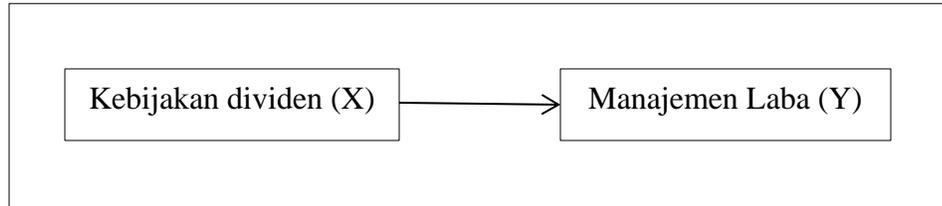
pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2017:60).

Menurut kerangka berpikir, konflik keagenan, terkadang kepentingan manajer berbeda dengan kepentingan investor atau pemegang saham. Dividen akan dibayarkan berdasarkan berbagai pertimbangan dan faktor dalam menentukan kebijakan dividen. Salah satu pertimbangannya adalah perusahaan berusaha untuk tidak membagikan dividen sebanyak-banyaknya, jika dana dari operasi perusahaan dapat digunakan untuk memperoleh laba, maka dividen tidak perlu dibagikan sebanyak-banyaknya (secara teoritis tidak perlu dilakukan pembagian dividen, bahkan membagikan dividen). Dividen dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, dan dengan mempengaruhi jumlah keuntungan yang dibagikan sebagai dividen, manajemen didorong untuk melakukan manajemen laba untuk keuntungan mereka sendiri. Oleh karena itu, adanya kebijakan dividen ini dinilai akan mempengaruhi manajemen laba (Wijayanti, 2018).

Putri (2012) memberikan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi DPR berarti bahwa manajemen semakin termotivasi melakukan tindakan manajemen laba dengan menurunkan laba. Fahrurnisyah (2014) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi DPR maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kebijakan dividen sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti

mengetahui apakah kebijakan dividen dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual yang menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel independen :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang sudah dibuat dalam bentuk pernyataan. Pernyataan penelitian tentang hubungan antara variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang spesifik. Berdasarkan teori-teori uraian terdahulu yang telah dibahas diatas, untuk dijadikan landasan berpikir untuk ke depannya. Landasan yang dimaksud adalah menemukan data dan informasi untuk memecahkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah di duga kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **.3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini bisa disebut sebagai salah satu jalan bagi peneliti untuk menentukan atau mengarahkan untuk berlangsung suatu proses penelitian yang dilakukan secara benar dan jelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk dijadikan pegangan yang jelas dan berstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitian (Sarwono, 2016).

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

##### **2. Jenis Investigasi**

Penelitian ini bersifat kausalitas, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh dari satu atau lebih faktor dalam menyebabkan suatu masalah, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses pada website resmi.

##### **4. Tingkat Keterlibatan Peneliti**

Tingkat keterlibatan peneliti hanyalah salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah penelitian. Tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah minimal,

karena penelitian ini peneliti hanya sebatas mengkaji dan menguji hipotesis dengan kondisi lingkungan penelitian yang sebenarnya (natural) yaitu di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

#### 5. Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 6. Horizon waktu

Dalam penelitian ini menggunakan *cross-sectional dan time series*, hubungan komparatif dari beberapa subjek yang diteliti pada waktu tertentu.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Menurut Chandrarin (2018:125) populasi merupakan keseluruhan unit yang diteliti. Populasi ini lebih tepat bisa disebut kumpulan-kumpulan dari elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tercatat terdapat 170 perusahaan manufaktur sejak tahun 2019-2021.

#### **3.2.2 Sampel**

Menurut Chandrarin (2018:125) sampel merupakan jumlah atau karakteristik yang dimiliki dari populasi tertentu. Populasi berjumlah besar, penelitian ini tidak akan mempelajari semua yang ada dalam populasi, hal ini dikarenakan adanya alasan-alasan tertentu yang disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Berikut merupakan kriteria-kriteria pengambilan data sesuai dengan yang ditentukan. Adapun kriteria nya antara lain:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin 3 tahun berturut-turut (2019 - 2021).
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode (2019 - 2021).
3. Perusahaan yang membagikan dividen selama (2019 - 2021).

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Perusahaan	Kode perusahaan	2019	2020	2021
1	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	√	√	√
2	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	√	√	√
3	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	√	√	√
4	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	√	√	√
5	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	√	√	√
6	Mayora Indah Tbk	MYOR	√	√	√
7	Emdeki Utama Tbk	MDKL	√	√	√
8	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	√	√	√
9	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	√	√	√
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	√	√	√
11	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	√	√	√
12	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	√	√	√
13	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	√	√	√
14	Ekadharna International Tbk	EKAD	√	√	√
15	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	√	√	√
16	Delta Djakarta Tbk	DLTA	√	√	√
17	Indo Acidatama Tbk	SRSN	√	√	√
18	Kino Indonesia Tbk	KINO	√	√	√
19	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	√	√	√
20	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	√	√	√
21	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	√	√	√
22	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	√	√	√
23	Phapros Tbk	PEHA	√	√	√
24	Merck Tbk	MERK	√	√	√
25	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	√	√	√
26	Sekar Laut Tbk	SKLT	√	√	√

Tabel 3.1 – lanjutan

27	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	√	√	√
28	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO	√	√	√
29	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	√	√	√

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak ketiga atau melalui dokumen terkait. Menurut Sugiyono (2017:137) adalah sebagai berikut “sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa teori-teori atau konsep yang didapat melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

### 3.4 Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan diantara lain yang meliputi:

### 2.1.5 Variabel Dependen

#### Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus dalam pelaporan laba. Praktik manajemen laba dinilai merugikan karena dapat menurunkan nilai laporan keuangan dan memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Pada konsep manajemen laba (*earning management*) mengungkapkan dua konsep akrual, yaitu konsep *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* maksudnya adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas dan tidak diatur dan merupakan pilihan dari kebijakan manajemen (Noviardhi dan Hadiprajitno, 2013).

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accrual* adalah tingkat akrual abnormal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk memanipulasi keuntungan seperti yang diinginkan. Perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accrual* yang tinggi terindikasi telah melakukan praktik manajemen laba, sebaliknya jika perusahaan dengan nilai *discretionary accrual* rendah menunjukkan perusahaan tidak terindikasi melakukan praktik manajemen laba (Atin, 2022) *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menghitung total *accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut :

$$\frac{TAit}{Ait-1} = \beta_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta ReVit - ReVit-1}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right) + E$$

2) Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$NDAit = \beta_1 \frac{TAit}{Ait-1} - \beta_1 \left( \frac{1}{Ait-1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta ReVit}{Ait-1} - \frac{\Delta Recit}{Ait-1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPEit}{Ait-1} \right)$$

3) Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut :

$$DAit = \frac{TAit}{Ait-1} - NDA$$

Keterangan :

DAit : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

NDA : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan

Tait : Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

Niit : Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFOit : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

Ait-1 : Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

$\Delta ReVit$  : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan I pada tahun t-1

PPEit : Properti, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

$\Delta \text{Recit}$  : Piutang usaha perusahaan I pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan I pada tahun t-1.

$\varepsilon$  : *error*

### 3.4.2 variabel independen

#### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen dalam menentukan laba, apakah laba yang akan diperoleh perusahaan pada akhir tahun dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau ditahan untuk menambahkan modal guna membiayai investasi masa depan. Dalam hal menentukan keputusan penting, banyak indikator penting yang harus diketahui, contohnya indikator dalam mengukur kebijakan deviden dalam penelitian ini menggunakan pengukuran rasio pembayaran dividen *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil dari perbandingan antara dividen per lembar saham dan laba per lembar saham yang ada pada pemegang saham biasa. Besar dan kecilnya *dividend payout ratio* ditentukan oleh kebijakan dividen pada suatu perusahaan (Dahayani et al, 2017).

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

### 3.5 Metode Analisis

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang ditunjang dengan data kuantitatif yang ada. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu *software* Eviews

versi 12 dan *Microsoft Office Excel version 2010*. Model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dalam penelitian, namun hasilnya tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif dalam pengujiannya memberikan hasil berupa nilai rata-rata, nilai standar deviasi serta nilai maksimal dan minimalnya. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi menguji hipotesis.

### **3.5.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan pembahasan analisis dari penggunaan data kuantitatif yang bertujuan dalam menguji hubungan antar variabel dari adanya rumusan masalah. Sehingga peneliti menggunakan analisis verifikatif guna menjawab pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Maka, penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan model regresi data panel.

### **3.5.3 Model Regresi Data Panel**

Menurut Ghazali (2018:195) analisis regresi data panel merupakan kumpulan data dimana perilaku unit cross section diamati sepanjang waktu. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* sehingga dapat meningkatkan jumlah observasi dan mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi penghilangan variabel.

Penggunaan model regresi data panel pada penelitian ini, dikarenakan data yang digunakan merupakan data gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini adalah periode waktu yang digunakan selama tiga tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Sedangkan, data *cross section* dalam penelitian ini adalah pada jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang populasinya berjumlah 170 dan sampel yang sesuai kriteria 29 perusahaan.

Sebelum melakukan pemilihan estimasi model regresi data panel, perlu dilakukan tiga pendekatan yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Berikut persamaan dari masing-masing pendekatan

***Common Effect Model***

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{lit} + \epsilon_{it}$$

***Fixed Effect Model***

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{lit} + \alpha_{lit} + \epsilon_{it}$$

***Random Effect Model***

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{lit} + W_{it}$$

Dimana  $W_{it} = \epsilon_{it} + u_i$

### 3.5.3.1 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan estimasi model data panel yaitu pertimbangan berdasarkan statistik melalui pengujian, yang bertujuan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat dalam pengelolaan data penelitian, terdapat tiga metode pengujian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Uji Chow

Menurut Ghozali (2018:166), uji chow adalah untuk menentukan pendekatan mana di antara metode *common effect* model dan metode *fixed effect* model yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square*  $> \alpha$  0.05 maka  $H_0$  ditolak (Model CEM terpilih).
- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-square*  $< \alpha$  0.05 maka  $H_0$  diterima (Model FEM terpilih).

### 2. Uji Hausman

Menurut ghozali (2018:259), uji hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan pendekatan mana di antara *fixed effect* model dan *random effect* yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-square*  $> \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima (model REM terpilih).
- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-square*  $< \alpha$  0,05 maka  $H_1$  diterima (model FEM terpilih).

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Ghozali (2018:302), uji *lagrange multiplier* adalah uji yang digunakan untuk menentukan pendekatan mana di antara *common effect* model

dan *random effect* model yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel.

- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square*  $> \alpha$  0.05 maka H1 diterima (Model CEM terpilih).
- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-square*  $< \alpha$  0.05 maka H0 ditolak (Model REM terpilih).

#### 3.5.4 Uji Statistik T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel independen dalam pengaruh variabel dependen. Alasan uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan untuk menilai hasil hipotesis yang digunakan ialah tingkat signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila t hitung  $>$  t tabel atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi (Sig  $<$  0,05), maka Ha diterima dan H0 ditolak. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Bila  $t$  hitung  $< t$  tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

*Adjusted*  $R^2$  digunakan saat mengevaluasi memilih model regresi terbaik, karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke model regresi (Ghozali, 2018). Kenyataannya *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif (Ghozali, 2018:97).

Menurut Ghozali (2018), nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dalam artian, apabila suatu nilai koefisien determinasi bisa dikatakan

“Baik” jika ia berada di atas angka 0,5. Sebaliknya apabila suatu nilai koefisien determinasi dikatakan “Tidak Baik” jika di bawah angka 0,5.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Di Indonesia, perusahaan manufaktur biasanya memproduksi barang jadi dari bahan mentah dalam skala produksi masal dengan menggunakan alat, perlengkapan, mesin produksi, dll. Produk bernilai tambah tersebut kemudian dijual kepada konsumen dari grosir ke eceran melalui jaringan distribusi dan dengan demikian mencapai konsumen. Selain mengolah bahan mentah menjadi produk jadi, perusahaan manufaktur juga mencakup industri yang mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau mengolah produk setengah jadi menjadi produk jadi.

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi penelitian ini berjumlah 170 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Proses pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yang mana sampelnya di ambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, dan terdapat 29 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, dan manajemen laba sebagai variabel dependent yang dipengaruhi. Hasil penelitian ini dilakukan menggunakan pengolahan data Eviews versi 12.

#### 4.1.2 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dalam penelitian, namun hasilnya tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Pada analisis ini variabel-variabel akan di teliti dengan melihat nilai minimum, maksimum, mean, median dan standar deviasi. Analisis ini diolah menggunakan program Microsoft Excel dan Eviews 12, berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	Y	X
Mean	-0.034352	0.777031
Median	-0.038463	0.435060
Maximum	0.187920	14.68396
Minimum	-0.131926	0.015430
Std. Dev.	0.039208	1.587114
Skewness	1.939483	7.874220
Kurtosis	14.01177	69.37894
Jarque-Bera Probability	494.1069 0.000000	16871.39 0.000000
Sum	-2.988633	67.60172
Sum Sq. Dev.	0.132205	216.6281
Observations	87	87

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengamatan sudah sesuai dengan kriteria populasi dan sampel dalam penelitian ini, yang berjumlah 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021, dengan observasi berjumlah 87 data. Berikut penjabaran hasil statistik deskriptif.

#### **4.1.2.1 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada Manajemen laba sebesar -0.034352, dengan nilai median sebesar -0,038463, Sementara nilai maximum sebesar 0,187920 dan nilai minimum sebesar -0,131926, kemudian nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,039208.

#### **4.1.2.2 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen berperan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, dimana pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada variabel ini sebesar 0,777031, dan nilai median sebesar 0.435060. Untuk nilai maximum pada variabel ini sebesar 14.68396, sementara pada nilai minimum sebesar 0.015430, Serta nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 1.587114.

#### **4.1.3 Analisis verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan pembahasan analisis dari penggunaan data kuantitatif yang bertujuan dalam menguji hubungan antar variabel dari adanya rumusan masalah. Sehingga peneliti menggunakan analisis verifikatif guna menjawab pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka, penelitian ini menggunakan analisis verifikatif dengan model regresi data panel.

##### **4.1.3.1 Uji Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel**

Pemilihan estimasi model regresi data panel merupakan pertimbangan untuk pemilihan model regresi melalui tiga metode yaitu; uji *chow*, uji *hausman* dan uji

*lagrange multiplier* dengan tujuan untuk menentukan model regresi yang paling tepat dan efisien.

Menurut Ghozali (2018:166), uji chow adalah untuk menentukan pendekatan mana di antara metode *common effect* model dan metode *fixed effect* model yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square*  $> \alpha$  0.05 maka H0 ditolak (Model CEM terpilih).
- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-square*  $< \alpha$  0.05 maka H0 diterima (Model FEM terpilih).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Estimasi Model Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.458170	(28,57)	0.9867
Cross-section Chi-square	17.660553	28	0.9344

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Tabel 4.2 merupakan hasil estimasi model dari uji *chow*, yang menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai *probability cross-section chi-square* sebesar  $0.9344 > \alpha$  0,05 yang artinya Ho ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan, maka ditarik kesimpulan hasil dari uji *chow* pada tabel 4.2 bahwa model regresi data panel yang lebih efektif dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model* yang terpilih dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Uji husman tidak dilakukan karena dalam Uji Chow *Fixed Effect Model* telah dikualifikasikan. Selanjutnya akan dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk

menentukan model manakah yang akan terpilih diantara model *common effect model* (CEM) atau model random effect model (REM).

Menurut Ghozali (2018:302), uji *lagrange multiplier* adalah uji yang digunakan untuk menentukan pendekatan mana di antara *common effect model* dan *random effect model* yang paling tepat dan sebaiknya digunakan dalam model data panel.

- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square*  $> \alpha$  0.05 maka H1 diterima (Model CEM terpilih).
- Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-square*  $< \alpha$  0.05 maka H0 ditolak (Model REM terpilih).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Estimasi Model Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.392717 (0.0361)	0.366744 (0.5448)	4.759461 (0.0291)
Honda	-2.095881 (0.9820)	0.605594 (0.2724)	-1.053792 (0.8540)
King-Wu	-2.095881 (0.9820)	0.605594 (0.2724)	0.043905 (0.4825)
Standardized Honda	-2.006908 (0.9776)	1.212860 (0.1126)	-5.653653 (1.0000)
Standardized King-Wu	-2.006908 (0.9776)	1.212860 (0.1126)	-2.398519 (0.9918)
Gourieroux, et al.	--	--	0.366744 (0.4805)

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Tabel 4.3 merupakan hasil estimasi model dari uji Lagrange Multiplier, yang menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai *probability Breusch pagan* (BP) sebesar  $0.0291 < \alpha 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan, maka ditarik kesimpulan hasil dari uji Lagrange Multiplier pada tabel 4.6 bahwa model regresi data panel yang lebih efektif dalam penelitian ini yaitu *random effect* model yang terpilih dibandingkan dengan *common effect* model.

#### **4.1.4. Model Regresi Data Panel**

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section* yang menyebabkan jumlah observasi lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Data *time series* pada penelitian ini terletak pada periode waktu yang diteliti selama 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 2019-2021. Sementara data *cross section* terletak pada banyaknya perusahaan yang akan diteliti, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 170 perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Kemudian untuk mendapatkan sampel penelitian dilakukan pemilihan melalui karakteristik tertentu sehingga terdapat 29 perusahaan yang akan dijadikan sampel.

Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sebelum melakukan pengujian data panel terlebih dahulu dilakukan pengujian pemilihan estimasi regresi data panel dengan menggunakan tiga metode yaitu metode uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

**Tabel 4.4**  
**Regresi Data Panel Dengan Pendekatan CEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044988	0.003923	-11.46633	0.0000
X	0.013688	0.002231	6.136215	0.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Pada tabel 4.4 merupakan hasil pendekatan *Common Effect Model* (CEM), dimana pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana dibandingkan dengan dua pendekatan lainnya karena hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan data *cross section* tanpa memperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga perilaku terhadap data sama dalam setiap waktunya. Pengestimasian model regresi data panel CEM menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS).

**Tabel 4.5**  
**Regresi Data Panel Dengan Pendekatan FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.045260	0.004559	-9.927884	0.0000
X	0.014037	0.003073	4.567912	0.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Pada tabel 4.5 merupakan data hasil pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), pendekatan ini menjadikan variabel dummy sebagai perbedaan setiap data antar perusahaan. Pengetimasian model regresi data panel FEM menggunakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

**Tabel 4.6**  
**Regresi Data Panel Dengan Pendekatan REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044988	0.004329	-10.39279	0.0000
X	0.013688	0.002461	5.561709	0.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Pada tabel 4.6 merupakan data hasil pendekatan *Random Effect Model* (REM), pendekatan ini merupakan yang pengestimasiannya adanya variabel gangguan yang kemungkinan saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Pengestimasian model regresi data panel *Random Effect Model* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

Pada tabel 4.4, 4.5 dan 4.6 diatas menunjukkan perbedaan nilai t-statistik dan nilai *probabilitas* yang berbeda tiap pendekatannya, nilai-nilai tersebut merupakan dasar untuk pemilihan model estimasi terbaik untuk data panel. Pengaruh signifikan yang berbeda pada setiap pendekatan sehingga akan dilakukan analisis melalui beberapa uji untuk menemukan model yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.1.5 Uji parsial T**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

- Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044988	0.004329	-10.39279	0.0000
X	0.013688	0.002461	5.561709	0.0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Bedasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,561709 > 1,66277$  ( $t_{tabel}$ ) atau nilai *probability* pada variabel X (kebijakan dividen) sebesar  $0,0000 < 0,05$  ( $sig < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai *coefficient* sebesar  $0,013688$

#### 4.1.6 Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dibawah ini adalah ketentuan uji R<sup>2</sup>

- Nilai *R-squared* dapat dikatakan baik apabila nilai tersebut mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol).

- Nilai *R-squared* dikatakan “tidak baik” apabila nilai tersebut berada dibawah angka 1 (satu).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.306989	Mean dependent var	-0.034352
Adjusted R-squared	0.298836	S.D. dependent var	0.039208
S.E. of regression	0.032831	Sum squared resid	0.091620
F-statistic	37.65313	Durbin-Watson stat	2.123189
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,306989 atau sekitar 30,69% yang memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen hanya mampu menjelaskan sebesar 30,69% mengenai manajemen laba dan sisanya 69,31% dijelaskan atau digambarkan oleh variabel lain yang bukan merupakan variabel dalam penelitian ini.

#### **4.2 Pembahasan hasil penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dan verifikatif menggunakan model regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* dimana seluruh hasil uji statistik memenuhi keputusan pada masing-masing uji baik pada uji kelayakan model maupun uji statistik T dan uji Determinansi  $R^2$ . Berdasarkan uji yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) memberikan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi DPR berarti bahwa

manajemen semakin termotivasi melakukan tindakan manajemen laba dengan menurunkan laba. Fahrunisya (2014) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi DPR maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang terjadi.

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan salah satu gambaran hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yakni investor yang juga bisa disebut dengan *principal* (Pemilik Perusahaan) dengan para manajer yang merupakan agen yang diberikan wewenang. *Agency theory* menjelaskan mengenai konsekuensi manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan kontrak antara anggota perusahaan, terutama antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Agency Theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan (Jeradu, 2021).

Sesuai dengan kerangka pemikiran yaitu konflik keagenan, dimana terkadang manajer memiliki kepentingan berbeda dengan kepentingan investor atau pemegang saham. Dividen akan dibayarkan dengan berbagai pertimbangan dan faktor-faktor dalam menentukan kebijakan dividen. Salah satu pertimbangannya adalah perusahaan tidak seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya, apabila dana yang diperoleh dari operasi perusahaan bisa dipergunakan dengan menguntungkan, maka dividen tidak perlu dibagikan terlalu besar (bahkan secara teoritis tidak perlu membagikan dividen). Dividen dibayarkan kepada para pemegang saham atas dasar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini mendorong manajemen melakukan manajemen

laba untuk kepentingan pribadi dengan mempengaruhi besarnya laba sebagai dividen yang akan dibagikan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, serta pengujian secara persial (uji t), maka ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai:

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,561709 > 1,66277$  atau *probability sig.*  $0,0000 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. *Coefficient* pada uji Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,013688.

#### 5.2 Saran

1. Memilih objek penelitian lain selain perusahaan manufaktur agar dapat menjangkau sektor-sektor perusahaan lainnya yang jarang diteliti sehingga bisa memberikan gambaran luas mengenai hasil penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun ke belakang dan tahun ke depan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan praktek manajemen laba yang ada di Indonesia.
3. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

4. Menambahkan variabel-variabel lain seperti kinerja perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan kompensasi supaya lebih menggambarkan kondisi perusahaan yang ingin diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2019. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Graha Ilmu. (diakses, 14 Oktober 2021)
- Atin, T, (2022). Analisis laba bersih dan manajemen laba model jones dimodifikasi untuk keputusan investasi pada sector agrikultur di BEI setelah implementasi Full IFRS. *Owner: riset dan jurnal akuntansi*, 6(3),2644-2654
- Atika, A., Khairunissa, M. G., & Fatmawati, A. (2021). Sistem penyusunan laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 119-129
- Berry, Y. (2016). Hubungan Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Tahap *MaVVVture* dan *Growth*. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 7(01), 71930
- Candrarin. (2018). Pengantar manajemen keuangan. Edisi I. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. k., & Suardhika, I. M. S. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi *E-Jurnal* Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 6(4), 1395-1424
- Darwis, H. (2012). Manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 16(1).
- Fitrian, U. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 249-260
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisa *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro
- Hasnawati, S. (2017). Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Kelompok Lq 45. *Jurnal Manajemen*, 21(1), 132-145
- He, et.al (2017). *Dividend policy and earnings management across countries*. *Journal of Corporate Finance* 4(2) (2017) 267–286

- Idris, M. (2021). Apa itu perusahaan manufaktur: pengertian, sistem kerja, dan contohnya. Kompas.com. Di akses pada 16 juli 2021
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba, Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 18(1)
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol (Studi kasus pada perusahaan wholesale dan retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). Diponegoro Journal of Management, 5(4), 183-194.
- Latan, H. dan Temalagi, S. (2013). Analisis *multivariate* teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20. Bandung : Alfabeta
- Lisa, O. (2021). Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. e-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang.
- Manurung, B.H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK), 3(2)
- Mayarina, N., & Titik, M. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan FCF Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6 (2): 576-596.
- Minanari, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan, 11(1), 139-149
- Murtaza M., dkk. (2018). *An Analytical Review of Dividend Policy Theories*. *Journal of Advanced Research in Business and Management Studies*, 11(1), 62-76
- Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. Diponegoro *Journal of Accounting*, 65-73
- Nyoto. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi *konservatisme* akuntansi. pada perusahaan manufaktur di BEI. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Pahriyani dan asiah, 2021. Pengaruh *Financial distress* dan *Leverage* Terhadap *Konservatisme* Aku Putri, Mauliridiyah Sevilla, dan Titik, Farida, (2014), Pengaruh Kepemilikan *Manejerial*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-proceeding of Management*, 1 ( 3).akuntansi. Akuisisi Jurnal Akuntansi. Vol. 14, No.1

Noor. (2014). Teori Akuntansi, Jakarta : Kencana, Edisi 1, Cet. 2

Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (*Doctoral dissertation*, Ud Priya, P. V., & Mohanasundari, M. (2016). *Dividend policy and its impact on firm value: A review of*

Pratama, M, Y. Hasan, A., & Diyanto, V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan *Institusional* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013) (*Doctoral dissertation*, Riau University)

Priya, P. V., & Mohanasundari, M. (2016). *Dividend policy and its impact on firm value: A review of theories and empirical evidence. Journal of Management Sciences and Technology*, 3(3), 59-69

Putri, Mauliridiyah Sevilia, dan Titik, Farida, (2014), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-proceeding of Management*, 1 ( 3).

Ramdani, E., & Musdhalifah, A. A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good Industry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(2), 19-29

Ridwan, M. R., & Suryani, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kompensasi Eksekutif dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 836-847

Rahmawati, H. I. A. (2013). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).

Sugiyono. 2017. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Syafina .(2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap *Konservatisme* Perusahaan. Diponogoro *Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3. ISSN: 2337- 3806

- Sarwono, J. (2016). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Graha ilmu. (diakses, 14 Oktober 2021)
- Simbolon, Harry Andrian. (2015). *Toshiba Accounting Scandal: Runtuhnya etika bangsa Jepang yang sangat diagungkan itu*. *Bussiness & Accounting*. (Serial online). Available from: [www.akuntansiterapa.com](http://www.akuntansiterapa.com)
- Timuriana, T., & Muhammad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* , 12-20
- Tanushev, C. (2016). *Theoretical models of dividend policy*. *Economic Alternatives*, 3(1), 299-316
- Wirayana, I. M. A., & Sudana, I.p. (2018). Pengaruh konsentrasi kepemilikan dan Kompetensi dewan komisaris pada manajemen laba di Perusahaan perbankan. *E-jurnal Akuntansi*, 22(3), 2117-2147
- Wijayanti, P. R., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(7)
- Zahra, B. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2010-2014

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Populasi Dan Sampel

No	KODE	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	√	√	√
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	√	√	X
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	X	x	X
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	√	x	√
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	√	x	X
6	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	x	√
7	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	√	√	√
8	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	X	x	X
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	√	√	√
10	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	X	x	X
11	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	X	x	X
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	X	x	X
13	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	X	x	X
14	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	X	x	X
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	X	x	X
16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	X	x	X
17	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	X	x	X
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	X	x	X
19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	X	x	X
20	CTBN	Citra Tubindo Tbk	X	x	X
21	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	X	x	X
22	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	X	x	X
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	√	√	X
24	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	X	x	X
25	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	X	x	X
26	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	X	x	X
27	LION	Lion Metal Works Tbk	√	x	X
28	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	X	x	X
29	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	X	x	X
30	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	√	x	X
31	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk	X	x	X
32	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	X	x	X
33	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	X	x	X

34	BRPT	Barito Pasific Tbk	X	x	X
35	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	X	x	X
36	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	√	√	X
37	EKAD	Ekadharna International Tbk	√	√	√
38	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	X	√	X
39	INCI	Intan Wijaya International Tbk	X	x	X
40	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	√	x	X
41	SRSN	Indo Acitama Tbk	√	√	√
42	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk	√	√	X
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	X	x	X
44	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	X	x	X
45	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	√	x	√
46	ALPI	Asiaplast Industries Tbk	X	x	X
47	BRNA	Berlina Tbk	√	x	√
48	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	√	√	X
49	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	X	x	X
50	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	√	√	√
51	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	√	x	√
52	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	X	x	X
53	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	X	x	√
54	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	X	√	√
55	TALF	Tunas Alfin Tbk	√	x	X
56	TRST	Trias Sentosa Tbk	X	x	√
57	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	X	x	X
58	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√
59	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	X	√	X
60	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	√	√	X
61	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	√	x	√
62	SIPD	Sierad Produce Tbk	X	x	X
63	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	√	x	√
64	SINI	Singaraja Putra Tbk	X	x	X
65	SULI	SLJ Global Tbk	X	x	X
66	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	X	x	X
67	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	√	√	√
68	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	√	√	√
69	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	X	x	X
70	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	X	x	X
71	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	X	x	X

72	KSDI	Kedawung Setia Industrial Tbk	X	x	X
73	SPMA	Suparma Tbk	X	x	X
74	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	√	√	X
75	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	X	x	X
76	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	X	x	√
77	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	X	√	√
78	KMTR	Kirana Megatara Tbk	X	x	√
79	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	√	√	X
80	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	X	x	X
81	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	X	x	X
82	KPAL	Steadfast Marine Tbk	√	√	X
83	KRAH	Grand Kartech Tbk	X	x	X
84	ASII	Astra International Tbk	X	x	X
85	AUTO	Astra Otoparts Tbk	X	x	√
86	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	√	x	X
87	BRAM	Indo Kordsa Tbk	X	x	X
88	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	X	x	X
89	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	X	x	X
90	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	x	√
91	INDS	Indospring Tbk	X	√	X
92	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	X	x	X
93	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	X	√	√
94	NIPS	Nipress Tbk	X	x	X
95	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	X	x	X
96	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	X	x	X
97	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	X	x	X
98	ARGO	Argo Pantas Tbk	√	x	√
99	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	√	x	√
100	CNTX	Century Textile Industry Tbk	X	x	X
101	ERTX	Eratex Djaja Tbk	X	x	X
102	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	X	x	X
103	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	X	x	X
104	INDR	Indorama Synthetics Tbk	X	x	X
105	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	X	x	X
106	PBRX	Pan Brothers Tbk	√	x	√
107	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	X	x	X
108	POLU	Golden Flower Tbk	X	√	√

109	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	√	x	X
110	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	√	√	X
111	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	X	√	X
112	STAR	Star Petrochem Tbk	X	x	X
113	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	X	x	X
114	TRIS	Trisula International Tbk	√	x	√
115	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk	X	√	X
116	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	√	x	X
117	ZONE	Mega Perintis Tbk	X	x	X
118	BATA	Sepatu Bata Tbk	√	x	X
119	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	X	x	X
120	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	√	x	X
121	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	X	x	X
122	JECC	Jembo Cable Company Tbk	√	x	X
123	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	√	x	X
124	KLBM	Kabelindo Murni Tbk	X	x	X
125	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	√	√	√
126	VOKS	Voksel Electric Tbk	√	x	√
127	PSTN	Sat Nusapersada Tbk	X	x	X
128	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	X	√	√
129	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	X	x	√
130	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	√	√	√
131	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√
132	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√
133	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
134	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	√	√	√
135	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
136	DLTA	Delta Djakarta Tbk	√	√	√
137	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	X	x	X
138	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	X	√	√
139	ADES	Akasha Wira International Tbk	X	x	X
140	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	X	x	X
141	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	X	x	X
142	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	X	√	√
143	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	x	√

144	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	x	X
145	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	X	x	X
146	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	X	√	X
147	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
148	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	X	x	X
149	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	√	√	X
150	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	X	x	X
156	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	x	√
157	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	x	X
158	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	x	X
159	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	X	x	X
160	SKLT	Sekar Laut Tbk	√	√	√
161	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	√
162	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
163	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√
164	PEHA	Phapros Tbk	√	√	√
165	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√
166	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	√	√	√
167	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√
168	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√
169	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√
170	MDKL	Emdeki Utama Tbk	√	√	√

**Lampiran 2. Tabulasi data kebijakan dividen**

No	Kode	2019	2020	2021
1	WIIM	0.19210	0.04260	0.24337
2	INTP	1.10318	1.47752	1.02914
3	ARNA	0.53863	0.49379	0.45823
4	TSPC	0.30244	0.26966	0.41033
5	GOOD	0.28789	0.84302	0.26779
6	MYOR	0.31794	0.31969	0.96003
7	MDKI	0.92401	0.56807	0.78150
8	ULTJ	0.13384	0.11245	0.69224
9	IGAR	0.07990	0.07999	0.04673
10	CEKA	0.27615	0.32726	0.31807
11	UNVR	1.24336	1.03316	1.09982
12	ALDO	0.01543	0.01844	0.01614
13	WTON	0.28572	1.04003	0.34594
14	EKAD	0.27083	0.25495	0.28984
15	ROTI	0.25252	0.88683	1.05669
16	DLTA	1.20421	2.52910	1.06475
17	SRSN	0.16391	0.61243	1.93194
18	KINO	0.15793	1.29453	1.46193
19	SIDO	0.79242	0.82867	0.80747
20	CPIN	0.53273	0.34537	0.50748
21	FASW	0.58825	1.29050	0.28207
22	DVLA	0.53935	0.73944	0.85493
23	PEHA	0.90523	1.46769	1.71685
24	MERK	0.01468	0.80999	0.41513
25	INDF	0.25437	0.27890	0.21787
26	SKLT	0.12449	0.21931	0.11032
27	ICBP	0.29807	0.33798	0.31737
28	SCCO	0.23701	0.43162	0.43506
29	HMSP	0.99351	1.62385	1.18647

### Lamiran 3. Tabulasi Data manajemen laba

No	Kode	2019	2020	2021
1	WIIM	-0.09576	-0.03927	-0.02502
2	INTP	-0.04592	-0.04373	-0.03053
3	ARNA	-0.00796	-0.04867	-0.02894
4	TSPC	-0.0412	-0.02113	-0.00957
5	GOOD	-0.02658	-0.07478	-0.03846
6	MYOR	-0.05638	-0.0634	-0.0123
7	MDKI	-0.027	-0.03735	-0.01886
8	ULTJ	-0.02851	-0.03028	-0.02645
9	IGAR	-0.07733	-0.04494	0.001802
10	CEKA	-0.12666	-0.02256	0.060829
11	UNVR	-0.04603	-0.04488	-0.06727
12	ALDO	-0.04095	-0.0587	-0.01613
13	WTON	-0.05609	-0.04824	-0.01767
14	EKAD	-0.05069	-0.09809	0.003891
15	ROTI	-0.05049	-0.05192	-0.05774
16	DLTA	-0.00335	-0.08476	-0.04586
17	SRSN	-0.00723	-0.00247	-0.04474
18	KINO	0.047121	0.006402	-0.06085
19	SIDO	-0.02328	-0.03308	-0.01102
20	CPIN	-0.01199	-0.03728	0.004168
21	FASW	-0.02466	-0.01824	-0.00229
22	DVLA	-0.03808	-0.00469	-0.09454
23	PEHA	0.009356	-0.06653	-0.06165
24	MERK	0.18792	-0.02818	-0.05387
25	INDF	-0.05516	-0.04246	-0.03198
26	SKLT	-0.03869	-0.05549	-0.0694
27	ICBP	-0.05166	-0.04552	-0.02085
28	SCCO	-0.00123	-0.13193	-0.00886
29	HMSP	-0.05287	-0.04343	-0.04755

## Lampiran 4. Uji Data Eviews 12

	Y	X
1 - 19	-0.095758	0.1921
1 - 20	-0.039274	0.0426
1 - 21	-0.02502	0.24337
2 - 19	-0.045918	1.10318
2 - 20	-0.043728	1.47752
2 - 21	-0.030526	1.02914
3 - 19	-0.007955	0.53863
3 - 20	-0.048668	0.49379
3 - 21	-0.028936	0.45823
4 - 19	-0.041202	0.30244
4 - 20	-0.021129	0.26966
4 - 21	-0.00957	0.41033
5 - 19	-0.026577	0.28789
5 - 20	-0.074777	0.84302
5 - 21	-0.038463	0.26779
6 - 19	-0.05638	0.31794
6 - 20	-0.063403	0.31969
6 - 21	-0.012295	0.96003
7 - 19	-0.026997	0.92401
7 - 20	-0.037354	0.56807
7 - 21	-0.018858	0.7815
8 - 19	-0.028513	0.13384
8 - 20	-0.030283	0.11245
8 - 21	-0.026448	0.69224
9 - 19	-0.07733	0.0799
9 - 20	-0.044937	0.07999
9 - 21	0.001802	0.04673
10 - 19	-0.126659	0.27615
10 - 20	-0.022563	0.32726
10 - 21	0.060829	0.31807
11 - 19	-0.046026	1.24336
11 - 20	-0.044878	1.03316
11 - 21	-0.067272	1.09982
12 - 19	-0.040954	0.01543
12 - 20	-0.058696	0.01844
12 - 21	-0.016133	0.01614
13 - 19	-0.056088	0.28572
13 - 20	-0.048242	1.04003
13 - 21	-0.017665	0.34594
14 - 19	-0.050689	0.27083
14 - 20	-0.09809	0.25495
14 - 21	0.003891	0.28984
15 - 19	-0.050485	0.25252
15 - 20	-0.051923	0.88683
15 - 21	-0.05774	1.05669
16 - 19	-0.00335	1.20421
16 - 20	-0.084757	2.5291
16 - 21	-0.04586	1.06475
17 - 19	-0.007231	0.16391
17 - 20	-0.002467	0.61243
17 - 21	-0.044735	1.93194
18 - 19	0.047121	0.15793
18 - 20	0.006402	1.29453
18 - 21	-0.060847	1.46193
19 - 19	-0.023279	0.79242
19 - 20	-0.033077	0.82867
19 - 21	-0.011022	0.80747
20 - 19	-0.011988	0.53273
20 - 20	-0.037281	0.34537
20 - 21	0.004168	0.50748
21 - 19	-0.024664	0.58825
21 - 20	-0.018236	1.2905
21 - 21	-0.002293	0.28207
22 - 19	-0.038082	0.53935
22 - 20	-0.00469	0.73944
22 - 21	-0.094541	0.85493
23 - 19	0.009356	0.90523
23 - 20	-0.066528	1.46769
23 - 21	-0.061652	1.71685
24 - 19	0.18792	14.68396
24 - 20	-0.028181	0.80999
24 - 21	-0.053868	0.41513
25 - 19	-0.055164	0.25437
25 - 20	-0.042461	0.2789
25 - 21	-0.031976	0.21787
26 - 19	-0.038694	0.12449
26 - 20	-0.05549	0.21931
26 - 21	-0.069395	0.11032
27 - 19	-0.051659	0.29807
27 - 20	-0.045524	0.33798
27 - 21	-0.020853	0.31737
28 - 19	-0.001234	0.23701
28 - 20	-0.131926	0.43162
28 - 21	-0.008864	0.43506
29 - 19	-0.052873	0.99351
29 - 20	-0.043426	1.62385
29 - 21	-0.047552	1.18647

### Lampiran 5. Hasil Statistik Deskriptif Hasil Regresi Data Panel

	Y	X
Mean	-0.034352	0.777031
Median	-0.038463	0.435060
Maximum	0.187920	14.68396
Minimum	-0.131926	0.015430
Std. Dev.	0.039208	1.587114
Skewness	1.939483	7.874220
Kurtosis	14.01177	69.37894
Jarque-Bera Probability	494.1069 0.000000	16871.39 0.000000
Sum	-2.988633	67.60172
Sum Sq. Dev.	0.132205	216.6281
Observations	87	87

## Lampiran 6. Uji Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

### 1. Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.458170	(28,57)	0.9867
Cross-section Chi-square	17.660553	28	0.9344

### 2. Uji lagrange multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.392717 (0.0361)	0.366744 (0.5448)	4.759461 (0.0291)
Honda	-2.095881 (0.9820)	0.605594 (0.2724)	-1.053792 (0.8540)
King-Wu	-2.095881 (0.9820)	0.605594 (0.2724)	0.043905 (0.4825)
Standardized Honda	-2.006908 (0.9776)	1.212860 (0.1126)	-5.653653 (1.0000)
Standardized King-Wu	-2.006908 (0.9776)	1.212860 (0.1126)	-2.398519 (0.9918)
Gourieroux, et al.	--	--	0.366744 (0.4805)

## Lampiran 7. Hasil Regresi Data Panel

### 1. Regresi Data Panel Dengan Pendekatan CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044988	0.003923	-11.46633	0.0000
X	0.013688	0.002231	6.136215	0.0000

### 2. Regresi Data Panel Dengan Pendekatan FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.045260	0.004559	-9.927884	0.0000
X	0.014037	0.003073	4.567912	0.0000

### 3. Regresi Data Panel Dengan Pendekatan REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044988	0.004329	-10.39279	0.0000
X	0.013688	0.002461	5.561709	0.0000

## Lampiran 8. Hasil Uji T Dan Uji R2

### 1. Hasil Uji Persial T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044988	0.004329	-10.39279	0.0000
X	0.013688	0.002461	5.561709	0.0000

### 2. Hasil Determinanasi R2

R-squared	0.306989	Mean dependent var	-0.034352
Adjusted R-squared	0.298836	S.D. dependent var	0.039208
S.E. of regression	0.032831	Sum squared resid	0.091620
F-statistic	37.65313	Durbin-Watson stat	2.123189
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran 9. Tabel Durbin-Watson (Dw), A = 5%**

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002				
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964		
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647

45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232

**Lampiran 10. Tabel T**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584

40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269

83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998